

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia dianjurkan untuk bekerja dan berusaha. Dengan melakukan hal tersebut maka akan tercipta muamalah yang sesuai ajaran Islam, yakni muamalah *hablumminaallah* (hubungan antara Allah dan manusia) dan *hablumminannas* (hubungan manusia dan manusia). Anjuran bekerja dan berusaha terdapat pada Q.S. At-Taubah: 105 ¹

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” Q.S. At-Taubah: 105.

Berdasarkan ayat di atas Muhammad Nawawi al-Bantani dalam skripsi Arif Irham Hakim menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan agar bekerja dengan segala jenis pekerjaan yang diridhai Allah. Maka Allah dan Rasul melihat pekerjaan itu apakah baik atau buruk. Karena pekerjaan yang dilakukan ada hukumnya didunia dan akhirat. Ketika amal perbuatan baik maka akan dipuji di dunia dan mendapat pahala di akhirat. Jika suatu pekerjaan itu buruk maka mendapat celaan di dunia dan siksaan di akhirat. ²

Muhammad bin Jarir al-Thabari dalam skripsi Arif Irham Hakim menafsirkan QS. At-Taubah ayat 105 bahwa Nabi Muhammad SAW serta

¹ Diakses Melalui Al-Quran Kementerian Agama 2019

² Hakim Irham Arif, ‘Konsep Entrepreneurship Dalam Perspektif Tafsir Marah Labid Karya Muhammad Nawawi Al-Bantani’ (Institut PTIQ Jakarta, 2022). 74.

pengikutnya diperintah oleh Allah untuk menyadari dosa mereka, bekerja dengan ridha dan taat menjalankan perintah-Nya. Allah SWT, Rasul akan melihat pekerjaan hamba-Nya. Dan akan memberikan balasan atas setiap perbuatannya di hari kiamat kelak.³

Dari hasil penafsiran di atas, penulis mengartikan jika bekerja ialah perintah dari Allah. Semua hal akan mendapatkan balasan di dunia dan di akhirat termasuk pekerjaan. Segala perbuatan dan pekerjaan manusia di dunia akan di perlihatkan oleh Allah kelak pada hari kiamat. Balasan yang diberikan Allah juga menyesuaikan perbuatan atau pekerjaan selama di dunia. Apabila melakukan pekerjaan baik akan mendapatkan balasan baik dan apabila melakukan pekerjaan buruk juga akan mendapatkan balasan yang buruk pula.

Anjuran untuk bekerja merupakan sebuah ikhtiar agar masyarakat terhindar dari masalah pengangguran. Sebab pengangguran merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia. Apabila pengangguran tidak segera ditangani atau diberikan solusi, maka berpotensi memicu terjadinya kejahatan sosial dan mengakibatkan kemiskinan. Kemiskinan merupakan kondisi masyarakat dengan tingkat ekonomi bawah, yang mana kebijakan pemerintah umumnya diperuntukkan sebagai pemecahan masalah jangka pendek sehingga kebijakan tersebut belum mampu memecahkan kelompok ekonomi rakyat bawah.⁴

Hal tersebut dapat diartikan bahwa kemiskinan ialah kondisi masyarakat

³ Hakim Irham Arif, 'Konsep Entrepreneurship Dalam Perspektif Tafsir Marah Labid Karya Muhammad Nawawi Al-Bantani' (Institut PTIQ Jakarta, 2022), 75.

⁴ Subandi, Ekonomi Pembangunan (Bandung: Alfabeta, 2012), 78.

yang belum atau bahkan tidak turut serta dalam proses perubahan sebab tidak memiliki kemampuan dalam kepemilikan ataupun kualitas faktor produksi sehingga mereka tidak mendapatkan hasil dari proses pembangunan. Selain itu rencana pemerintah dalam melakukan pembangunan belum mampu menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat untuk turut serta, sehingga hasil dari proses pembangunan tidak terjangkau oleh mereka.⁵

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin pada September 2024 mencapai 24,06 juta orang. Angka ini menurun 1,16 juta orang dibandingkan Maret 2024 dan menurun 1,84 juta orang terhadap Maret 2023. Jika dilihat persentasenya, BPS melaporkan tingkat kemiskinan pada periode tersebut mencapai 8,57% persen. Angka ini menurun 0,46% persen poin terhadap Maret 2024 dan menurun 0,79% poin terhadap Maret 2023.

Grafik 1.1

Jumlah Penduduk Miskin Menurut BPS



Sumber : Data BPS yang diolah oleh penulis

Meski jumlah penduduk miskin merosot namun masih banyak masyarakat

⁵ Subandi, Ekonomi Pembangunan (Bandung: Alfabeta, 2012), 78.

yang kesusahan. Direktur Kebijakan Publik *Center of Economic and Law Studies (Celios)* Media Wahyudi Askar mengatakan hal itu dikarenakan data angka kemiskinan dibuat berdasarkan pengeluaran per kapita per bulan yang terlalu rendah jika dibandingkan dengan standar internasional. Jika menggunakan standar Bank Dunia, jumlah penduduk miskin di Indonesia jauh lebih besar dari yang dirilis BPS hal tersebut yang membuat data kemiskinan masyarakat Indonesia terlihat sedikit.⁶

Kondisi tersebut yang saat ini masih dirasakan dan sangat memprihatinkan. Kemiskinan masyarakat Indonesia disebabkan karena beberapa hal yakni belum mendapatkan kesejahteraan layak, minimnya lapangan kerja, pembangunan yang tidak merata dan kepadatan penduduk yang terjadi di beberapa daerah yang juga menjadi penyebab tingginya angka pengangguran di Indonesia. Masyarakat yang masih belum mampu untuk memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam yang berlimpah ruah menandakan masih rendahnya sumber daya manusia yang ada. Hal tersebut mengakibatkan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia belum dapat dimanfaatkan atau diolah sendiri. Hal tersebut juga disebabkan mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah, sehingga membuat banyak masyarakat yang belum mendapatkan pendidikan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.⁷

⁶ Diakses melalui <https://katadata.co.id/finansial/makro/678e2a1cebde8/jumlah-penduduk-miskin-merosot-tapi-kenapa-masih-banyak-yang-hidup-susah> pada 23 Januari 2025 09.35 WIB

⁷ Aisyah Siti, 'Peran Paguyuban Bina Mandiri Putra Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Pedagang Asongan Di Terminal Kediri Perspektif Ekonomi Islam' (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2016). 1.

Pada zaman sekarang ini, guna meminimalis pengangguran adalah dengan meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan. Yang mana dengan keikutsertaan tersebut diharapkan mampu dijadikan wadah masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan yang layak. Namun faktanya keikutsertaan dalam hal kerja sama, gotong royong, dan berbagai kearifan lokal masyarakat kini semakin melemah.

Salah satu cara untuk meningkatkan hal tersebut perlu menciptakan lembaga-lembaga nonformal seperti karang taruna, majelis ta'lim, organisasi sosial kemasyarakatan, dan paguyuban. Sektor nonformal ialah sektor yang berjalan pada bidang ekonomi yang dibentuk dan operasionalnya tidak berdasarkan perizinan tertentu. Unit usaha kecil yang berkegiatan memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa guna menciptakan lapangan pekerjaan, diperuntukkan bagi mereka yang sedang bekerja namun keterbatasan modal, tenaga, fisik. Usaha yang termasuk dalam sektor nonformal yakni Pedagang Kaki Lima.⁸ Pedagang Kaki Lima memiliki kecenderungan berjiwa wiraswasta namun secara umum sektor informal seringkali dipandang sebagai usaha bermodal kecil yang mana sulit memperoleh keuntungan, dengan akses pasar yang terbatas serta rendahnya standar hidup para pekerjanya.⁹

Kelompok Pedagang Kaki Lima sudah sejak lama hadir mengisi salah

⁸ Crisnaningrum Windi Dhea, 'Peran Paguyuban Jokorio Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Pedagang Kaki Lima Depan Perpustakaan IAIN Kediri (Perspektif Fungsionalisme Struktural)' (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020).

⁹ Hakim Mushlih Abdul, 'Strategi Pengelolaan Paguyuban Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota (Studi Kasus Pasar Tugu Monumen Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)' (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024).3.

satu sisi kehidupan perekonomian yang ada di Indonesia. Para Pedagang Kaki Lima sudah sejak lama beraktivitas melakukan kegiatan usaha dalam menopang kehidupan perekonomian masyarakat. Munculnya Pedagang Kaki Lima disebabkan beberapa faktor antara lain minimnya pendidikan dan kurangnya modal usaha. Pendidikan yang kurang memadai mengakibatkan kurangnya kemampuan dan keahlian yang memadai untuk bersaing dalam sektor formal. Tidak adanya modal untuk membeli atau menyewa tempat usaha mendorong mereka melakukan usaha di trotoar atau di tepi jalan yang tidak memerlukan biaya penyewaan.¹⁰ Sehingga dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut diperlukan lembaga non formal yang dapat mewadahi para Pedagang Kaki Lima untuk terus berkembang dan berkelanjutan seperti sebuah paguyuban.¹¹

Paguyuban merupakan sebuah komunitas atau organisasi yang bersifat kekeluargaan dan didirikan oleh orang yang sepaham atau memiliki tujuan yang sama. Hadirnya paguyuban ditengah para Pedagang Kaki Lima dapat menjadi wadah anggotanya untuk terus berkembang terlebih para pedagang yang dekat dengan aktivitas publik seperti taman, sekolah atau kampus, perkantoran, bahkan dekat dengan pasar serta pusat perkotaan. Salah satunya adalah Kota Kediri, Kota Kediri ialah kota yang menjadi tempat institusi pendidikan sehingga tercatat ada 15 perguruan tinggi di Kota Kediri seperti

¹⁰ Crisnaningrum Windi Dhea, 'Peran Paguyuban Jokorio Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Pedagang Kaki Lima Depan Perpustakaan IAIN Kediri (Perspektif Fungsionalisme Struktural)' (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020)

¹¹ Aisyah Siti, 'Peran Paguyuban Bina Mandiri Putra Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Pedagang Asongan Di Terminal Kediri Perspektif Ekonomi Islam' (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2016). 1.

IAIN Kediri, IIK Bhakta Kediri, Universitas Nusantara PGRI Kediri dan lain sebagainya.¹² Dengan adanya beberapa perguruan tinggi tersebut tentu kuantitas mahasiswanya pun banyak sehingga dapat memberikan peluang bagi para pelaku usaha. Apalagi di IAIN Kediri yang terletak di Jl. Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kec. Kota Kota Kediri dengan jumlah mahasiswa lebih dari 3000 ribu disetiap ajaran baru ditambah dengan adanya beberapa instansi seperti MAN, MTS, bahkan pondok pesantren disekitar kampustersebut maka sangat menguntungkan para pedagang kaki lima. Sehingga di sekitar IAIN Kediri terdapat beberapa paguyuban Pedagang Kaki Lima diantaranya:

Tabel 1.1

Data Paguyuban Pedagang Kaki Lima diwilayah IAIN Kediri

No	Nama	Tahun Berdiri	Jumlah PKL	Legalitas Paguyuban
1	Paguyuban Bina Mandiri	2007	± 200	Legal
2	Paguyuban Jogoriyo	2015	± 30	Belum legal
3	Paguyuban Sumber Jiput	2018	± 20	Belum legal

Sumber: Data diolah dari hasil observasi penulis.

Dari data di atas paguyuban yang tahun berdirinya lebih lama dan menaungi Pedagang Kaki Lima lebih banyak adalah Paguyuban Bina Mandiri. Selain itu, Paguyuban Bina Mandiri juga satu-satunya paguyuban yang sudah berbadan hukum di antara paguyuban yang tertera di atas dengan Akta

¹² Diakses melalui <https://zonakampoes.com/kampus-di-kediri/> pada 23 Januari 2025 15.59 WIB.

Pendirian No. 16 Tanggal 07 Februari 2021. Paguyuban ini terus berkembang mulai berdiri pada tahun 2007 dengan jumlah Pedagang Kaki Lima yang dinaungi masih berjumlah 30 hingga saat ini sudah berjumlah \pm 200 serta sudah berbadan hukum. Paguyuban Bina Mandiri memiliki anak cabang yaitu Paguyuban Pedagang Asongan Bina Mandiri Putra yang mana paguyuban tersebut hanya menaungi paguyuban asongan yang berada disekitar terminal Kota Kediri. Sedangkan untuk Paguyuban Bina Mandiri menaungi pedagang keliling seperti penjual es, pentol, crepes, siomay, papeda, sayur, lontong sate, telur gulung, penjual mainan dan dan lainnya. Selain itu ada juga pedagang yang berwirausaha dirumah tidak keliling seperti toko kelontong dan penjahit dengan perbandingan 80% pedagang keliling dan 20% pedagang tidak keliling. Untuk memudahkan komunikasi dengan banyaknya pedagang yang dinaungi Paguyuban Bina Mandiri, maka terdapat koordinator disetiap wilayah misalnya wilayah Blabak, Banaran, Betet, Manisrenggo, Sunan Ampel, dan Ngronggo-Rejomulyo.¹³ Hadirnya Paguyuban Bina Mandiri bisa menjadi solusi para Pedagang Kaki Lima untuk mendapatkan bantuan modal, bantuan fasilitas, dan bantuan pelatihan yang dapat dijadikan bekal anggotanya untuk berwirausaha hingga mampu mencapai taraf sejahtera.

Banyaknya pedagang yang bergabung di Paguyuban Bina Mandiri maka upaya yang dilakukan Paguyuban Bina Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya adalah dengan melakukan beberapa kegiatan pemberdayaan diantaranya terdapat koperasi simpan pinjam yang diberi nama

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Suherman, Ketua Paguyuban Bina Mandiri, 22 Desember 2024

Koperasi Bina Mandiri bertujuan untuk membantu anggota yang kekurangan modal, kegiatan pelatihan bekerja sama dengan Dinas Koperasi, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan seperti pelatihan memasak, pelatihan mengenai bahan-bahan yang boleh digunakan, pelatihan membordir, pelatihan strategi bisnis dan pengelolaan keuangan, bahkan pelatihan teknik menservis sepeda motor. Selain itu juga ada kegiatan rutin bersama 1 bulan sekali untuk mempererat silaturahmi antar anggota wadah saling sharing antar anggota serta ajang edukasi dari pengurus kepada anggota dan adanya hibah dari anggota maupun pemerintah kota seperti berupa gerobak, kompor, magic com, maupun alat berjualan yang lain guna menunjang kebutuhan anggota paguyuban¹⁴. Dengan adanya program-program tersebut dapat menjadi dasar bagi masyarakat untuk berwirausaha sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai taraf kesejahteraan.

Kesejahteraan secara umum dapat diartikan ketika seseorang dengan pendapatan dan kekayaan yang berlimpah. Sedangkan sejahtera menurut KBBI¹⁵ merujuk pada situasi yang aman, sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari rasa takut dan khawatir. Sedangkan menurut konsep kesejahteraan dalam islam dibahas dalam ilmu *maqashid syari'ah* kesejahteraan diartikan sebagai terwujudnya kemaslahatan. Kemaslahatan adalah terpeliharanya tujuan hukum atau aturan dari Allah. Kesejahteraan dalam Islam dapat diukur dengan menggunakan lima indikator yaitu

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Suherman, Ketua Paguyuban Bina Mandiri, 22 Desember 2024

¹⁵ Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> pada 15 Desember 2024

pemeliharaan agama (*hifz al-din*), pemeliharaan jiwa (*al-nafs*), pemeliharaan akal (*hifdz al-aql*), pemeliharaan keturunan (*hifz al-nasl*), dan pemeliharaan harta (*hifz al-mal*). Setiap manusia dituntut untuk mempertahankan kehidupannya agar dapat bertahan dengan mencari nafkah sehingga mampu mencukupi kebutuhan dasar dan di luar dasar. Apabila mampu memenuhi kedua kebutuhan tersebut, maka akan dianggap sudah tergolong dalam tingkat sejahtera. Kebutuhan dalam Islam dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu kebutuhan *dharuriyah* (primer), kebutuhan *hajiyyat* (sekunder), dan kebutuhan *tahsaniyat* (tersier).¹⁶

Paguyuban Bina Mandiri bukanlah sebuah lembaga atau organisasi berbasis keagamaan namun kegiatan yang diadakan mengarah kepada hal-hal syariat dengan adanya iuran yang diperuntukkan untuk berqurban ataupun membantu anggota lain yang kesusahan, terdapat kegiatan pertemuan rutin yang berisi hal-hal bermanfaat misalnya kajian mengenai berbisnis maupun kajian keagamaan memulai kegiatan rutin dengan tahlil bersama. Dengan adanya hal tersebut maka sangat menarik apabila fenomena ini diteliti dari segi *maqashid al-syariahnya* untuk melihat apakah hal tersebut memberikan dampak pada kesejahteraan anggotanya. Sebab *Maqashid al-syariah* merupakan bidang ilmu yang sangat bermanfaat di kalangan manapun.

Selain hal tersebut, kesejahteraan Pedagang Kaki Lima memang sudah selayaknya harus didapatkan, para anggota Paguyuban Bina Mandiri sebelum bergabung di paguyuban hanya mampu berjualan dengan kemampuan

¹⁶ Nurul Hasanah Lubis “ Analisis Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Maqshid Syariah (Studi Kasus Lingkungan XVI, Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung)

minimal, tanpa mengetahui strategi yang ada di dunia bisnis, dan dengan modal yang minimal pula. Namun setelah bergabung mereka mendapatkan berbagai pelatihan dan hibah dari pihak internal maupun eksternal yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk berbisnis sehingga para anggotanya dapat mencapai taraf sejahtera. Seperti anggota paguyuban yang mendapatkan hibah berupa uang tunai 10jt dan gerobak. Hal tersebut menarik untuk diteliti mengenai bagaimana pemberdayaan Paguyuban Bina Mandiri yang dilakukan sehingga anggota yang ada dibawah naungan paguyuban tersebut bisa sejahtera ditunjukkan dengan dari tahun ke tahun anggota paguyuban tersebut terus bertambah, bahkan untuk anggota yang sudah tidak berjualan juga tetap masih bergabung mengikuti kegiatan rutin yang diadakan oleh paguyuban tersebut, para anggota paguyuban juga memiliki kemampuan untuk memenuhi hidup baik pemenuhan pendidikan maupun kebutuhan dikehiduan rumah tangga.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan di objek Paguyuban Bina Mandiri dan beberapa penelitian yang membahas tentang upaya peningkatan kesejahteraan Pedagang Kaki Lima, seperti penelitian Wahyuni Wakhdatul Khusna¹⁷ membahas mengenai strategi Paguyuban Pedagang Keliling Bina Mandiri dalam mengembangkan usaha mikro perspektif manajemen syariah. Penelitian Siti Aisyah¹⁸ mengenai peran Paguyuban Bina Mandiri putra dalam

¹⁷ Khusna Wahdatul Wahyuni, 'Strategi Paguyuban Pedagang Keliling Bina Mandiri Kediri Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Perspektif Manajemen Syariah' (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023).

¹⁸ Aisyah Siti, 'Peran Paguyuban Bina Mandiri Putra Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Pedagang Asongan Di Terminal Kediri Perspektif Ekonomi Islam' (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2016). 1

meningkatkan kesejahteraan yang berfokus pada pedagang asongan dan sesuai dengan ekonomi Islam. Penelitian Khusnul Khotimah¹⁹ mengenai peran *car free day* dalam meningkatkan kesejahteraan PKL perspektif ekonomi Islam pada paguyuban SLG. Penelitian Muslih Abdul Hakim²⁰ mengenai strategi pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan anggota. Dan penelitian Nurul Hasanah Lubis²¹ yang membahas bahwa kesejahteraan masyarakat dapat diukur menggunakan *maqashid al-syariah*. Dari penelitian terdahulu tersebut tidak membahas secara komprehensif tentang peran pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima terlebih yang ditinjau dari *maqashid al-syariah*. Sehingga penulis mempunyai ruang untuk membahas masalah ini maka penelitian perlu untuk dilakukan lebih lanjut. Sehingga penulis mengajukan penelitian berjudul **“Peran Pemberdayaan Paguyuban Bina Mandiri Kediri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya Perspektif *Maqashid Al-Syariah*”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pemberdayaan Paguyuban Bina Mandiri Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya?
2. Bagaimana peran pemberdayaan Paguyuban Bani Mandiri Kediri ditinjau

¹⁹ Khotimah Khusnul, ‘Peran Car Free Day Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Paguyuban PKL Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)’ (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020).

²⁰ Hakim Mushlih Abdul, ‘Strategi Pengelolaan Paguyuban Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota (Studi Kasus Pasar Tugu Monumen Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)’ (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024).3.

²¹ Lubis, Hasanah Nurul, ‘Analisis Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif *Maqashid Al-Syariah* (Studi Kasus Lingkungan XVI, Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung),2023.

dari segi *maqashid al-syariah*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemberdayaan Paguyuban Bina Mandiri Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
2. Untuk mengetahui peran pemberdayaan Paguyuban Bani Mandiri Kediri ditinjau dari segi *maqashid al-syariah*?

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan, wawasan, serta dapat dijadikan rerefensi penelitian selanjutnya khususnya mengenai pemberdayaan Paguyuban Bina Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya terlebih juga ditinjau dari *maqasid al-syariah*.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Paguyuban

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan masukan bagi paguyuban terkait bagaimana pemberdayaan Paguyuban Bina Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya terlebih juga ditinjau dari *maqasid al-syariah*.

- b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan wawasan pembaca terkait bagaimana peran pemberdayaan Paguyuban Bina Mandiri dalam meningkatkan

kesejahteraan anggotanya terlebih juga ditinjau dari *maqasid al-syariah*.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan, masukan dan bacaan khususnya terkait bagaimana pemberdayaan Paguyuban Bina Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya terlebih juga ditinjau dari *maqasid al-syariah*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi, menambah ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman secara langsung atau nyata terkait bagaimana pemberdayaan Paguyuban Bina Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya terlebih juga ditinjau dari *maqasid al-syariah*.

E. Telaah Pustaka

1. Wahyuni Wahdatul Khusna²², “*Strategi Paguyuban Pedagang Keliling Bina Mandiri Kediri dalam Mengembangkan Usaha Mikro Perspektif Manajemen Syariah*“, 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi paguyuban pedagang bina mandiri Kediri dalam mengembangkan usaha mikronya yaitu dengan adanya pelatihan, pembinaan dan pengawasan satu bulan sekali serta adanya koperasi sipan ponjam untuk peningkatan modal. Sedangkan strategi menurut perspektif manajemen syariah meliputi

²² Khusna Wahdatul Wahyuni, ‘Strategi Paguyuban Pedagang Keliling Bina Mandiri Kediri Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Perspektif Manajemen Syariah’ (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023).

pinjaman, pemberian bantuan dan pelatihan (perencanaan), pengorganisasian sudah tertata baik, kepemimpinan yang sudah tepat (pelaksanaan) dan pengawasan dilaksanakan bersama-sama baik anggota maupun pengurus.

Persamaan penelitian ini adalah sama dalam pemilihan objek yakni Paguyuban Bina Mandiri dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Wahyuni Wahdatul Khusna terfokus pada strategi pengembangan usaha mikro sesuai perspektif manajemen syariah. Jika yang penulis lakukan penelitiannya terfokus pada pemberdayaan Paguyuban Bina Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan ditinjau dari *maqasid al-syariah*..

2. Siti Aisyah²³, *“Peranan Paguyuban Bina Mandiri Putra dalam Meningkatkan Kesejahteraan para Pedagang Asongan di terminal Kediri perspektif Ekonomi Islam”*, 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran paguyuban bina mandiri putra dapat menghasilkan komunikasi dan solidaritas yang baik. Sedangkan bentuk kesejahteraan bagi para pedagang asongan sesuai perspektif ekonomi islam yaitu adanya kegiatan tahlil bukber adanya arahan untuk memperbaiki watak, pengadaan sumbangan dan bantuan bagi sesama pedagang asongan.

Persamaan penelitian ini adalah pada peran paguyuban dalam meningkatkan kesejahteraan dan dalam pemilihan objek yakni paguyuban

²³ Aisyah Siti, ‘Peran Paguyuban Bina Mandiri Putra Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Pedagang Asongan Di Terminal Kediri Perspektif Ekonomi Islam’ (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2016). 1.

hanya saja dalam penelitian Siti Aisyah paguyuban yang dipilih merupakan paguyuban pedagang asongan anak cabang dari dari Paguyuban Bina Mandiri. Perbedaan selanjutnya jika pada penelitian sebelumnya sesuai perspektif ekonomi islam sedangkan penelitian ini membahas pemberdayaan Paguyuban Bina Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan ditinjau dari *maqasid al-syariah*.

3. Kusnul Khotimah²⁴, “*Peran Car Free Day dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Paguyuban PKL di Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)*”, 2020. Hasil dari penelitian ini adalah *car free day* menimbulkan dampak positif yaitu penyerapan tenaga kerja, munculnya usaha-usaha baru sehingga berdampak juga pada peningkatan pendapatan pedagang kaki lima. Konsep Al-Ghazali juga terpenuhi yaitu pemeliharaan terhadap harta diperoleh dari peningkatan pendapatan melalui bekerja berjualan di *car free day*, agama yang diperoleh, akal yang didapat dari peluang membuka usaha-usaha baru, *car free day* juga menyediakan jaminan kesehatan kepada pedagang kaki lima untuk memelihara jiwa atau kesehatan setiap individu serta keturunan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran paguyuban dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima, namun pada penelitian sebelumnya menggunakan upaya *car free day* sebagai cara

²⁴Khotimah Khusnul, ‘Peran Car Free Day Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Paguyuban PKL Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)’ (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020).

meningkatkan kesejahteraan dan ditinjau dari segi ekonomi islam sedangkan penulis menggunakan pemberdayaan Paguyuban Bina Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan ditinjau dari *maqasid al-syariah*.

4. Muslih Abdul Hakim²⁵, “*Strategi Pengelolaan Paguyuban Pedagang Kaki Lima dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota (Studi Kasus Pasar Tugu Monumen Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)*”, 2024. Hasil dari penelitian ini adalah melalui pengelolaan pendapatan anggota meningkat 75% dan apabila dilihat dari perspektif Islam yang mengatur terkait pengambilan laba sudah sesuai dengan kaidah Islam yakni tidak mengambil secara berlebihan dan tidak menimbulkan permintaan barang yang berlebihan juga.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama memilih objek paguyuban pedagang kaki lima hanya saja penulis berobjek di paguyuban bina mandiri sedangkan penelitian sebelumnya di paguyuban tugu monument SLG. Perbedaannya adalah apabila dalam penelitian sebelumnya menggunakan strategi pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan anggota sedangkan penulis menggunakan pemberdayaan Paguyuban Bina Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan ditinjau dari *maqasid al-syariah*.

5. Tiyas Ferdian²⁶, “*Peran Paguyuban Belitang Satu dalam Meningkatkan*

²⁵ Hakim Mushlih Abdul, ‘Strategi Pengelolaan Paguyuban Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota (Studi Kasus Pasar Tugu Monumen Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)’ (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024).

²⁶ Ferdian Tiyas, ‘Peran Paguyuban Belitang Satu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Sukosari Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur”, 2024. Hasil dari penelitian ini adalah peran paguyuban belitang satu terhadap kesejahteraan sosial masyarakat melalui program yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap masyarakat seperti pada bidang social yaitu bantuan bencana alam, peduli anak yatim, dan peduli masyarakat. Selain itu pada bidang ekonomi yaitu pojok lokal dan undian berkah.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama memilih objek paguyuban dan peran paguyuban terhadap kesejahteraan,. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian pada Paguyuban Bina Mandiri dan berfokus pada pemberdayaan Paguyuban Bina Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan anggoatanya dan ditinjau dari *maqasid al-syariah*. Sedangkan pada penelitian sebelumnya memilih objek penelitian di Paguyuban Belitang Satu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

6. Nurul Hasanah Lubis dkk, “ Analisis Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah (Studi Kasus Lingkungan XVI, Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung), 2023. Hasil dari penelitian ini bahwa kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan Maqashid Al-Syariah sehingga menunjukkan masyarakat lingkungan XVI belum sepenuhnya sejahtera menurut Maqashid Al-Syariah, karena masih ada masyarakat yang belum terpenuhi 5 aspek dalam Maqashid Al-

Masyarakat Di Desa Sukosari Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024).

Syariah.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas kesejahteraan Masyarakat yang ditinjau dari *maqashid al-syariah*. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian pada Paguyuban Bina Mandiri sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada masyarakat umum lingkungan XVI, Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung.